

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi berdampak pada kemudahan mencari informasi yang diakses oleh masyarakat. Manusia tidak bisa lepas dari penggunaan media masa yang berkaitan dengan informasi ataupun komunikasi, karena saat ini manusia akan selalu haus informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi yang ada membuat kita bisa mendapatkan apa yang kita butuhkan tanpa harus pergi jauh. Dengan adanya perkembangan teknologi, maka semua hal dapat masuk ke suatu negara dengan mudah. Bahkan budaya dari luar pun sangat mudah ditularkan dan berkembang. Salah satu budaya yang populer atau yang viral di negara kita yaitu Indonesia adalah *Hallyu* bisa juga disebut dengan istilah *Korean Wave* yaitu sebuah istilah yang merujuk pada tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara seluruh dunia di mulai dari tahun 1990-an. *Korean Wave* terdiri dari beberapa konten kebudayaan yang menjadi komoditas ekspor kebudayaan yang utama bagi Korea Selatan, antara lain film, drama televisi (K-Drama), musik (K-Pop) dan fashion (K-Fashion). Konten-konten tersebut saling berpengaruh antara yang satu dengan yang lainnya.¹

Kemunculan Drama korea sendiri di layar kaca Indonesia pada tahun 2002, beberapa stasiun televisi tanah air sempat menayangkan beberapa drama Korea dengan berbagai genre, meski di awal cerita dominan komedi atau

¹ Wika Bia Aditia, Rosmawati dan Elni Yakub, “Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea”, dalam *JOM FKIP*, vol. 5, no.3, 2018,hlm.45

bahkan tragis namun berakhir dengan romantis dan bahagia atau *happy ending*.² Konser salah satu pop Korea, “*Born Pink World Tour*” yang diselenggarakan di Stadion Utama Gelora Bung Karno (GBK), Jakarta Pusat selama dua hari pada 11-12 Maret 2023 yang dihadiri sekitar 70.000 penonton.³

Hal ini menunjukkan bahwa antusias warga Negara Indonesia terhadap budaya Korea cukup tinggi. Gelombang Korea mempresentasikan pengaruh Korea di Indonesia, terutama dari budaya, pakaian, makanan, dan apapun yang sangat digemari di dunia tentang Korea. Salah satu pengaruh penting dari gelombang Korea melalui drama Korea. Jauh sebelum fashion dan musik, drama Korea telah berhasil mengambil hati banyak orang di dunia baik di Asia maupun di Amerika.⁴

Hallyu atau *Korean Wave* banyak terjadi pada penggemar remaja, *Korean Wave* telah melahirkan kibrat baru terhadap pergaulan dan perilaku bagi remaja yang menggunakan budaya Korea sebagai pelaku meniru idola mereka yang menyukai secara berlebihan sebagai penggemar, membeli pernak-pernik idola mereka, dimana paling banyak diikuti para remaja ialah drama dan musik. Bahkan sebagian remaja rela meonton konser dan membeli kaset drama.

² Ira Yuliana dan M.Christin, *Pengaruh Terpaan Tayangan Seri Drama Korea Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remaja Di Kota Bandung.*, Skripsi Universitas Telkom Bandung, 2012, hlm.8

³ M. Nurhadi, “70 Ribu Penonton Hadir, Konser BlackPink Diperkirakan Raih Uang Hingga Puluhan Miliar”, diakses dari <https://www.suara.com/news/2023/03/12/155128/70-ribu-penonton-hadir-konser-blackpink-diperkirakan-raih-uang-hingga-puluhan-miliar>, pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 22.03

⁴ CB Huat, “Korean POP Culture”, dalam *Jurnal Pengajian Media Malaysia*, vol. 4, no. 11, 2010, hlm.9-10.

Ketika Mahasiswa ingin terus menerus menonton drama Korea maka menyebabkan mereka tidak dapat mengontrol dan membuat mereka seringkali menghabiskan waktu untuk menonton drama Korea. Intensitas menonton drama Korea membuat hal ini menjadikan perilaku bagi mereka kurang memperhatikan lingkungan sekitar dan sibuk menonton drama Korea. Ketika tidak sedang menonton drama Korea, seakan mereka lupa dengan apa yang mereka ingin kerjakan terlebih dahulu atau kurang mengontrol diri untuk melakukan hal yang lain.

Seringnya menonton drama Korea, Mahasiswa seringkali menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya dilakukan di awal waktu namun saat mereka menonton drama Korea, pekerjaan itu menjadi terabaikan. Perilaku menunda-nunda ini dalam ilmu psikologi disebut dengan prokrastinasi. Prokrastinasi didefinisikan sebagai menunda-nunda melalui sesuatu pekerjaan dan identik dengan bentuk kemalasan juga keterlambatan melakukan suatu tugas atau pekerjaan.⁵

Dari hasil observasi di lapangan didapatkan bahwa ada sebagian mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan jurusan PAI melakukan prokrastinasi shalat fardu dikarenakan sibuk dengan kegiatan-kegiatan seperti rapat organisasi, bermain futsal, menonton khususnya drama Korea dan hal lainnya yang mengakibatkan terjadinya prokrastinasi.

⁵ Irma Dewi Febrianti, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi.*, Skripsi S1 Universitas Diponegoro Semarang, 2009, hlm.7

Melaksanakan shalat fardhu adalah kewajiban setiap muslim di muka bumi yang dilakukan oleh umat agama islam sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT. Shalat fardhu terdiri dari lima waktu dalam sehari semalam dengan waktu yang sudah ditentukan dan telah dijelaskan di dalam kitab suci Al-Quran dan dijelaskan secara detail oleh baginda Rasulullah sallahu ‘alaihi wasallaam. Seperti yang tertulis dalam QS. An- Nisa ayat 103 sebagai berikut :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

مَوْقُوتًا

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang telah ditentukan waktunya atas orang yang beriman.”⁶

Al-Quran suran An-Nisaa ayat 103 menjelaskan bahwa shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan dianjurkan untuk segera melaksanakan shalat ketika waktunya telah tiba tanpa menunda-nunda. Tidak sedikit orang-orang zaman sekarang yang mengabaikan shalat yang seharusnya menjadi prioritas utama yang dikerjakan sebelum mengerjakan atau melanjutkan pekerjaan dunia, namun yang sering terjadi ialah banyak orang yang menunda-

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV Darus Sunnah, 2015) hlm.76

nunda shalat fardhu demi mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan dunia lalu terlupakan shalat fardhunya.

Prokrastinasi bisa terjadi kepada siapa saja dan dimana saja, seperti yang dialami oleh Mahasiswa jurusan PAI di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang menunda pekerjaan dan tugas-tugasnya sehingga perilaku seperti ini dapat merugikan dan membuang waktu dengan percuma. Kecenderungan menunda pelaksanaan pekerjaan tidak hanya penundaan terhadap tugas saja namun juga dengan pekerjaan lainnya.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Shalat Fardhu Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta”** (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi shalat fardhu pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta?
2. Seberapa besar pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi shalat fardhu pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui adakah pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi shalat fardhu pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi shalat fardhu pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pemikiran dalam memperkaya wawasan intelektual pada dunia pendidikan terkait pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi shalat fardhu.

2. Secara Praktis

- a. Bidang akademis, sebagai bahan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan agar kedepannya peneliti dapat memahami permasalahan yang lebih baik lagi.

- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan agar lebih memahami bagaimana pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi shalat fardhu.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang memuat kerangka teori, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis. Adapun kerangka teori yaitu intensitas menonton drama Korea yang terdiri pengertian intensitas, aspek-aspek intensitas, pengertian drama Korea, indikator intensitas menonton drama Korea dan prokrastinasi shalat fardhu yang terdiri dari pengertian prokrastinasi, faktor yang mempengaruhi prokrastinasi, pengertian shalat fardhu, indikator prokrastinasi shalat fardhu dan pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi shalat fardhu.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrument penelitian, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hal penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terkait pengaruh intensitas

menonton drama korea terhadap prokrastinasi shalat fardhu pada Mahasiswa PAI Tahun 2018 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi. Kesimpulan merangkum semua temuan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Bagian saran dan rekomendasi mencakup ringkasan tindakan yang harus dilakukan oleh para pihak dalam menanggapi temuan penelitian, serta saran untuk memperluas temuan penelitian.